DAMPAK EKSISTENSI PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA UPE KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU

TUGAS AKHIR

MARSIANUS SOFIANDI

NIM.B1012191039

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Marsianus sofiandi
NIM	:	B1012191039
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Dampak Eksistensi Perusahan Perkebuan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Artikel Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Artikel Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 September 2026

Marsianus Sofiandi
NIM. B1012191039

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marsianus sofiandi

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tangga Ujian : 22 Januari 2026

Tugas Akhir : Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 14 September 2026

Marsianus Sofiandi
NIM. B1012191039

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau

Penanggung Jawab Yuridis

Marsianus Sofiandi
NIM : B1012191039

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 20 Januari 2026

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing TA	Dr. Jumhur, S.E, M.Si NIP : 196709281997021001	4/2/2026	
2	Ketua Penguji	Dr. Nurul Bariyah, S.E, M.Si NIP : 196912011994032004	4/2/2026	
3	Anggota Penguji	Metasari Kartika, S.E., ME NIP : 198409152014042001	4/2/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 16 SEP 2026
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Santo, S.E, M.Sc
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan segala berkat dengan anugerah yang telah diberikana kepada penulis untuk mempermudah mengerjakan tugas akhir ini yang berjudul "Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau".

Tugas akhir ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dan merupakan bentuk dari ilmu yang sudah didapat selama ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada masa perkuliahan sampai saat ini mennyusun tugas akhir. Sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini tanpa adanya semangat dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing, memberi arahan dan masukkan kepada penulis mengenai tugas akhir agar selesai dengan tepat waktu.
6. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Ibu Metasari Kartika, S.E., Me selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa studi di kampus.
9. Bapak dan Ibu Staf PPAPK, Staff Tata Usaha, Staf Perpustakaan, dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu penulis selama masa studi.
10. Untuk Ayah tercinta yang semasa hidupnya telah banyak berjuang dan memotivasi penulis untuk melanjutkan studi sampai keperguruan tinggi, dan telah menjadi acuan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baikkdan tepat waktu.
11. Untuk Alm. Ibu tersayang yang sudah banyak berjuang dan berkorban mempertahankan penulis agar tetap semangat dan bersyukur dalam segala keadaan suka maupun duka dan selalu mendoakan agar lancar dalam menyelesaikan studi serta tugas akhir ini.
12. Adik dan keluarga yang terkasih yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis agar lancar dalam menyelesaikan studi serta tugas akhir ini.

13. Keluarga besar yang telah memberikan support dalam bentuk materi maupun dedikasi sampai penulis menyelesaikan studi serta tugas akhir ini.
14. Kepada nona pemilik NIM B1012181012 bernama Stevany yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir, sudah menemani semasa penelitian kelapangan, terima kasih telah menjadi sosok rumah dan selalu memberikan semangat agar tidak melalaikan dalam pengerjaan tugas akhir ini.
15. Kepada teman tongkrongan semasa studi Hengki, Jepri, Ellam, Osama, Foris, Acep, Hendri, Edison, Reviansyah, Jetmiko, dan lainya tidak bisa saya ucapakan satu persatu, yang senantiasa menjadi teman yang menyenangkan dan saling menyemangati semasa kuliah.
16. Teman-teman seperjuangan IESP Angkatan 2019, terutama pada kelas PPAPK A sore yang telah menjadi teman kelas yang menyenangkan dan saling support satu sama lain semasa kuliah.

RINGKASAN TUGAS AKHIR

DAMPAK EKSISTENSI PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA UPE KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU

1.1 Pendahuluan

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi, perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat yang bergerak di bidang pertanian.

PT. Mitra Austral Sejahtera (MAS) adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terkemuka di Indonesia. Didirikan dengan visi untuk memajukan industri kelapa sawit nasional, PT. MAS beroperasi di berbagai wilayah termasuk Desa Upe. Perusahaan ini fokus pada budidaya, produksi, dan pengolahan kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional. Kondisi Desa Upe saat ini berkembang pesat karena hadirnya perusahan PT. Mitra Austral Sejahtera memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat.

PT.Mitra Austral Sejahtera di dirikan pada tahun 1996 hingga sekarang,semenjak perusahaan kelapa sawit ini di dirikan telah banyak membuat perubahan kepada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Upe.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Kehadiran perusahaan kelapa sawit membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat desa, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Namun, perubahan ini tidak selalu positif dan menimbulkan berbagai masalah yang memerlukan perhatian dan penelitian lebih lanjut. Berikut adalah beberapa masalah utama yang muncul:

1. Perubahan mata pencaharian
2. Ketidakmerataan pendapatan

Maka dari itu peneliti, mencoba untuk meneliti "Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Upe, Kecamatan Bonti, dan Kabupaten Sanggau".

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudahnya?
2. Bagaimana berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, mempengaruhi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudahnya?

1.3 Tujuan Penulisan Penelitian

1. Mengetahui kehadiran PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudahnya.

2. Mengetahui kehadiran perusahaan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, mempengaruhi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudahnya.

1.4 Kontribusi Peneliti

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Diharapkan penulisan ini bermanfaat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan bagi mahasiswa dan juga dapat memberikan beberapa informasi baru tentang seberapa besar perkebunan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera telah mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Upe, Kecamatan Bonti, dan Kabupaten Sanggau.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penulisan untuk pengembangan wawasan,pengetahuan dan juga pengalaman dari apa yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian dan sebagai panduan untuk para peneliti yang ingin meneliti selanjut nya.

1.5 Gambaran Kontekstual Penulisan

Perkembanga PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Perubahan ini mencakup peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan transformasi gaya hidup serta perilaku masyarakat. Perubahan tersebut bisa berdampak positif maupun negatif dan mengakibatkan masyarakat meninggalkan pola hidup tradisional mereka.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sosial dan Ekonomi

Teori perubahan sosial adalah tempat hipotesis tentang dampak sosial dan ekonomi pertama kali mulai berkembang. Wiryohandoyo (2002) menjelaskan perubahan sosial sebagai salah satu bentuk peradaban manusia sebagai akibat dari perubahan alam, berupa biologi fisik, yang terjadi selama keberadaan manusia jika berbicara tentang dampak sosial. Menurut Kingslay Davis (Djazifah, 2012), perubahan sosial juga terjadi dalam kehidupan individu ketika menyangkut susunan struktur dan peran sosial. Selo Soemardjan (Wulansari, 2009) mengemukakan pandangan yang berbeda, dengan alasan bahwa modifikasi pranata sosial dalam suatu masyarakat dapat berdampak pada sistem sosial, yang juga mencakup nilai, sikap, dan norma sosial. pola perilaku dalam kelompok dalam sistem sosial yang dapat membawa perubahan.

2.1.2 Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat saat ini menunjukkan bahwa hak-hak masyarakat tertentu atas kebutuhan dasarnya tidak dapat terpenuhi secara memadai karena mereka belum mendapatkan bantuan sosial dari Negara. Pelaksanaan fungsi sosial bagi sebagian warga terus terhambat sehingga tidak dapat hidup layak dan bermartabat.

Menurut Suharto (2005; di kutip dalam Bustamanm dan Dewi, 2021) Kesejahteraan sosial didefinisakan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaina, perumahan, Pendidikan dan perawatan kesehatan. Menurut sukirno (2011; dikutip dalam Pratiwi dan Indrajaya, 2019) Sebagai implikasi dan perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran

masyarakat semakin tinggi. Menurut Shimer (2005; dikutip dalam Pratiwi dan Indrajaya, 2019) Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang dan mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata.

2.2 Tinjauan Empiris

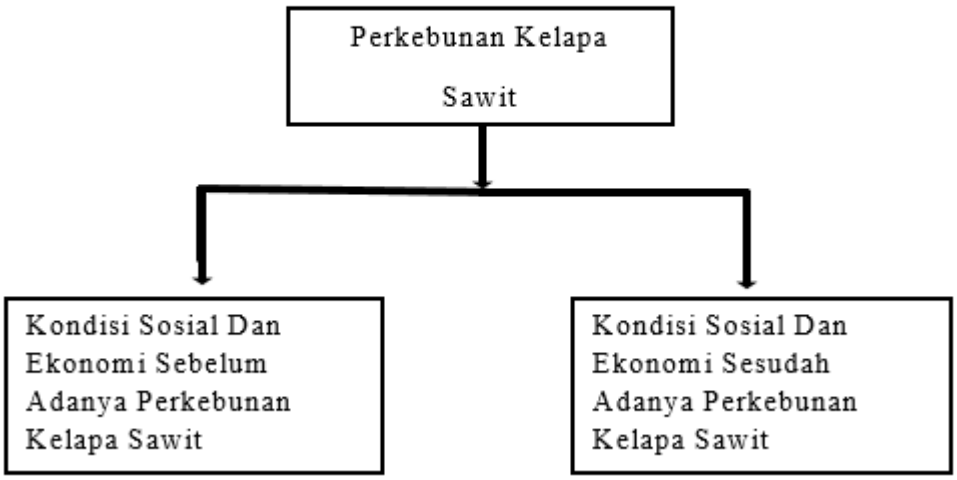
Temuan Kajian Utami, R., Putri, E.I., dan Ekayani, M. (2017) tentang Dampak Ekonomi dan Lingkungan Perluasan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyambungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi) menunjukkan bahwa Ekspansi telah menyebabkan petani mengubah sebagian atau seluruh kebun karetnya menjadi perkebunan kelapa sawit, yang meningkatkan pendapatan. Menurut kepercayaan masyarakat, lingkungan terkena dampak negatif dari tumbuhnya perkebunan kelapa sawit berupa berkurangnya ketersediaan air tanah, pencemaran air, dan berkurangnya populasi hewan. Produksi limbah cair dari pengolahan kelapa sawit yang menimbulkan pengeluaran eksternal bagi masyarakat berupa harga pengganti air bersih dan tagihan medis merupakan dampak lingkungan dari fasilitas minyak sawit mentah (CPO).

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman, kerangka konseptual dibentuk dalam skema sebagai berikut berdasarkan teori dan temuan empiris yang telah disajikan di atas.:

Gambar 2.1

Diagram Alur Kerangka Konseptual



Perubahan dari keadaan sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit mencakup berbagai aspek yang saling terkait, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kehadiran perusahaan dapat membawa manfaat seperti peningkatan pendapatan dan pembangunan infrastruktur, tetapi juga dapat menyebabkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, pergeseran nilai sosial, dan ketidakmerataan pendapatan. Evaluasi menyeluruh terhadap perubahan ini penting untuk memahami dampak keseluruhan dan merancang kebijakan yang dapat memitigasi efek negatif sambil memaksimalkan manfaat positif

Mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau dan membandingkan sesudah adanya perusahan perkebunan kelapa sawit di Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggaua apakah memiliki perubahan ke arah yang Positif maupun negatif.

3.1 Bentuk Penulisan

Penulisan deskriptif kuantitatif adalah jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini. Penulisan deskriptif kualitatif adalah seperangkat prosedur untuk mengumpulkan data sebagaimana adanya, tidak diubah dengan cara apapun, dengan mengutamakan interpretasi dan makna. Tujuan dari penulisan deskriptif kualitatif adalah untuk mengkarakterisasi secara kritis suatu fenomena sosial atau peristiwa dalam hal kualitas dan keterkaitannya dengan kejadian lain. Penulisan deskriptif kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penulisan

Lokasi penulisan adalah lokasi dimana penulisan akan dilakukan. Desa Upe di Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau akan dijadikan lokasi penulisan. Pengumpulan data akan dimulai pada Juni 2025 hingga penelitian ini selesai.

3.3 Data

Data merupakan kumpulan rincian mengenai pokok bahasan yang diteliti dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Data juga merupakan fakta dan penjelasan yang ditemukan melalui referensi dan strategi pengumpulan data tertentu yang digunakan untuk menilai masalah dan kemudian mencari hasil analisis untuk memenuhi tujuan penulisan. Baik data primer maupun data sekunder digunakan dalam penulisan ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Oservasi

2. Wawancara

3.Dokumentasi

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah suatu kategori luas yang terdiri dari "objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini ada 1.274 kepala keluarga di Desa Upe.

3.5.2 Sampel

Sampel mencerminkan beberapa ciri yang dimiliki populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan proportional stratified random sampling untuk membuat sampelnya. Proportionate Stratified Random Sampling menurut Sugiyono (2015) adalah teknik yang digunakan ketika populasi memiliki individu atau elemen yang tidak homogen dan bertingkat secara proporsional. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang di ambil lebih proporsional dengan cara:

$$n = \frac{Populasi}{Jumlah\ populasi\ keseluruhan} \times Jumlah\ sampel\ yang\ ditentukan$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Perhitungan sampel berdasarkan unsur rumus tersebut dengan menggunakan estimasi tingkat kesalahan sebesar 5%.

3.6 Aspek Penelitian

3.6.1 Dampak Sosial

Suatu peristiwa, keadaan, atau efek sosial kebijakan adalah kemampuannya untuk secara positif atau negatif mengubah lingkungan sosial dan keadaan sosial. Berikut adalah lingkungan sosial penulisan:

a. Akses Pendidikan

b. Akses Kesehatan

c. Infrastruktur

d.Perubahan Sosial

3.6.2 Dampak Ekonomi

Efek ekonomi adalah pengaruh atau hasil dari keadaan, kondisi, atau kebijakan yang mempengaruhi bagaimana ekonomi berfungsi, baik menguntungkan atau tidak menguntungkan:

a. Pendapatan

b. Pengeluaran

c. Kepemilikan Harta Benda

3.7 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Metode Deskriptif

Analisis deskritif menurut sugiyono (2014:21) (dalam maharani F. 2014) berkaitan dengan rangkuman statistik dan pendapatan ilmiah yang berkaitan dengan rangkuman statistik tertentu, karena menggunakan statistik deskriptif maka data yang dikumpulkan disusun kedalam tabel kemudian dihitung persentasenya. Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan tafsiran data dengan menggunakan rumus,setelah data di presentasekan kemudian dikelompokan secara matematis model analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \chi\ 100\%$$

Keterangan:

p= Presentase

f= Jumlah jawaban yang diperoleh

n= Jumlah responden

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)

3. *Conclusion Drawing/Veriflcation* (Penarikan Kesimpulan

4.1 Hasil Penelitian

Desa Upe, yang terletak di Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, merupakan wilayah dengan karakteristik pertanian lahan kering. Kondisi ini menyebabkan masyarakat setempat memanfaatkan lahan-lahan kering tersebut sebagai ladang untuk kegiatan perkebunan. Tanaman yang dibudidayakan di lahan kering sangat bergantung pada faktor iklim, terutama ketersediaan curah hujan yang cukup. Oleh karena itu, alih fungsi lahan bekas ladang tradisional menjadi perkebunan yang lebih intensif, seperti kelapa sawit, menjadi strategi adaptif masyarakat untuk meningkatkan produktivitas lahan.

4.1.1 Karakteristik Responden

4.1.1.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 100 orang yang merupakan masyarakat Desa Upe. Dari 100 responden tersebut, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 90 orang (90%), sedangkan 10 orang (10%) lainnya berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mendominasi dibandingkan responden perempuan.

4.1.1.2 Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, usia responden kelapa sawit berada pada rentang usia produktif, yaitu antara 20 hingga 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam usia yang secara fisik dan mental masih mampu untuk bekerja dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit.

4.1.1.3 Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan merupakan salah satu hal penting dalam melihat posisi sosial ekonomi seseorang. Dalam konteks pemanfaatan lahan untuk perkebunan kelapa sawit, jenis pekerjaan dan jabatan yang dimiliki responden menjadi cerminan dari kelas sosial. Pekerjaan yang dilakukan oleh individu tidak hanya menentukan tingkat pendapatan, tetapi juga memengaruhi status sosial dan daya beli terhadap berbagai kebutuhan dasar dan tambahan keluarga. Responden yang memiliki jabatan atau pekerjaan tetap, seperti petani plasma, cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan daya beli yang lebih tinggi dibandingkan dengan buruh harian lepas atau pekerja informal lainnya.

4.1.2 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden diketahui bahwa kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelum adanya perusahaan sawit, mayoritas masyarakat hanya menggantungkan hidup dari pertanian subsisten, ladang berpindah, atau pekerjaan informal lainnya yang pendapatannya tidak menentu. Setelah adanya perusahaan sawit, sebagian besar masyarakat mulai bekerja sebagai buruh harian lepas, petani plasma, maupun tenaga kerja tetap di perusahaan perkebunan. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua masyarakat mengalami peningkatan yang sama.

4.1.3 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pengeluaran Masyarakat

Dilihat dari hasil kuesioner yang sudah peneliti olah di ketahui bahwa sebagian besar masyarakat sebelum adanya perkebunan kelapa sawit, pengeluaran responden awalnya hanya bisa digunakan untuk kebutahan

pangan harian saja, di karena pendapatan yang di peroleh tidak besar. Jawaban responden menyatakan adanya pengaruh dari adanya perkebunan kelapa sawit terhadap pengeluaran yang mereka lakukan baik itu untuk konsumsi maupun membeli kebutuhan hidup yang lain.

4.1.4 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesehatan Masyarakat

Berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, membawa berbagai perubahan dalam aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan. Untuk memperoleh akses ke kesehatan di perlukan biaya yang tidaklah sedikit. Masyarakat Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, yang mayoritas bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak terlalu besar cenderung sulit memperoleh akses ke kesehatan.

4.1.4 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kepemilikan Aset Masyarakat

Kemampun masyarakat dalam membeli suatu barang, baik itu yang bersifat konsumtif maupun investasi jangka panjang tergantung dari seberapa besar pendapatan yang di miliki oleh masyarakat tersebut. Kepemilikan aset yang dimiliki oleh para responden dapat berupa barang elektronik maupun kendaraan pribadi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dampak Terhadap Kondisi Sosial

4.2.1.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan sistematis untuk mencapai kemajuan taraf hidup yang lebih baik (Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertaa didik

secara aktif dalam pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam masyarakat). Pendidikan juga meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

4.2.1.2 Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang sudah ada dari sebelum adanya perkebunan kelapa sawit adalah merupakan tempat masyarakat berobat berupa puskesmas. Sesudah munculnya perkebunan kelapa sawit terdapat prakter dokter dan praktek bidan. Namun, sebelum adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat harus menempuh tempat fasilitas Kesehatan menggunakan perahu air, berjalan kaki, atau menggunakan ojek. Tetapi setelah adanya perkebunan kelapa sawit masyakat berobat sudah menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil, serta setelah adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat sudah memiliki kartu sehat BPJS meskipun tidak seluruhnya sehingga masyakat bisa membiayai berobat.

4.2.1.3 Kepemilikan Aset

Fasilitas merupakan barang-barang yang bisa mempermudah kehidupan manusia seperti penggunaan sepeda motor yang bisa memangkas waktu tempuh di banding dengan menggunakan sepeda atau berjalan kaki ada juga pengguna handphone yang bisa mendekatkan manusia satu dengan yang lain melalui jaringan komunikasi ada pula alat-alat elektronik yang sangat membantu manusia dalam perkerjaan sehari-hari seperti penggunaan rice cooker untuk menanak nasi, dispenser, lemari es, mesin cuci dan perabotan lainnya yang dapat mempermudah perkerjaan manusia selanjutnya penggunaan alat-alat modern seperti alat elektronik dan kendaraan bermotor di Desa Upe pada saat ini sudah menjamah semua

kalangan apa lagi alat transportasi seperti sepeda motor bahkan mobil angkutan ataupun mobil pribadi.

4.2.2 Dampak Terhadap Kondisi Perekonomian

Sumber pencarian masyarakat di Desa Upe Kecamatan Bonti sebelum adanya perkebunan kelapa sawit, pada umumnya adalah petani karet maupun berladang. Untuk memenuhi kebutuhan sebelum adanya perkebunan sawit pendapatan yang diperoleh dari hasil karet dan untuk pangan mengandalkan hasil alam dari berladang.

4.2.2.1 Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh, pendapataan responden di Desa Upe umumnya diatas rata-rata dan mengalami peningkatan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan pokok responden meningkat mereka juga mempunyai pendapatan lain dari perkerjaan sampingan yang lebih menguntungkan. Perkerjaan sampingan yang dimaksud seperti pedagang serta masih banyak jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh para karyawan.

4.2.2.2 Pengeluaran Masyarakat

Pengeluaran yang di lakukan oleh masyarakat pada periode waktu tertentu akan sangat tergantung dengan berapa besarnya pendapatan yang di peroleh oleh masyarakat tersebut dalam periode waktu tertentu juga. Apabila terjadi peningkatan pendapatan, maka pengeluaran yang di lakukan oleh masyarakat juga akan cenderung meningkat.

5.1 KESIMPULAN

1. Sebelum adanya kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, interaksi sosial berjalan secara tradisional pula, dengan kegiatan gotong royong, arisan kampung, serta ritual adat yang kuat mewarnai kehidupan sehari-hari. Pada saat itu, keterbukaan masyarakat terhadap dunia luar masih terbatas, sehingga pola pergaulan dan gaya hidup relatif homogen. Namun, setelah kehadiran PT. MAS, terjadi perubahan sosial yang cukup nyata. Perusahaan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga sebagian besar masyarakat mulai beralih menjadi buruh perkebunan maupun tenaga kontrak. Kehadiran pekerja dari luar desa juga menyebabkan interaksi sosial masyarakat menjadi lebih heterogen. Hal ini memperluas wawasan serta membuka pola komunikasi baru, meskipun di sisi lain juga menimbulkan tantangan seperti munculnya konflik sosial, pergeseran nilai gotong royong, serta menurunnya intensitas kegiatan adat tertentu.Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat juga berimplikasi pada perubahan pola konsumsi dan gaya hidup.
2. Sebelum berdirinya perusahaan, kondisi ekonomi masyarakat relatif terbatas. Mayoritas penduduk hanya mengandalkan hasil pertanian tradisional yang sifatnya subsisten, dengan penghasilan yang tidak menentu dan cenderung rendah. Akses terhadap sumber pendapatan tambahan sangat terbatas, sehingga daya beli masyarakat pun rendah. Setelah hadirnya PT. MAS, masyarakat mulai merasakan dampak positif terutama melalui terbukanya lapangan pekerjaan di sektor perkebunan kelapa sawit. Sebagian besar penduduk memperoleh pekerjaan sebagai buruh harian lepas, karyawan tetap, maupun mitra plasma. Hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan, daya beli

masyarakat pun ikut bertambah, yang terlihat dari kepemilikan aset rumah tangga seperti kendaraan bermotor, peralatan elektronik, serta peningkatan kualitas tempat tinggal.

5.2 SARAN

1. Di harapkan agar masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit maupun perusahaan yang ada di Desa Upe untuk terus memperhatikan kestabilan lingkungan baik itu kualitas jalan dan kualitas hutan yang di miliki.
2. Di harapkan agar masyarakat Desa Upe tidak hanya bergantung pada pekerjaan di perkebunan sawit, tetapi juga mengembangkan usaha alternatif seperti perdagangan kecil, peternakan, maupun UMKM untuk mengurangi resiko ketergantungan ekonomi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
RINGKASAN TUGAS AKHIR vii
DAFTAR ISI xxiv
DAFTAR TABEL xxvii
DAFTAR GAMBAR xxviii
DAFTAR LAMPIRAN xxix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.2.1 Pernyataan Masalah 4
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 5
1.3 Tujuan Penulisan Penelitian 5
1.4 Kontribusi Peneliti 5
1.4.1 Kontribusi Teoritis 5
1.4.2 Kontribusi Praktis 6
1.5 Gambaran Kontekstual Penulisan 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Sosial dan Ekonomi 9
2.1.2 Kesejahteraan 11
2.2 Tinjauan Empiris 14
2.3 Kerangka Konseptual 19
BAB III METODE PENULISAN 21
3.1 Bentuk Penulisan 21

3.2 Tempat dan Waktu Penulisan 21
3.3 Data 21
3.4 Teknik Pengumpulan Data 22
3.5 Populasi dan Sampel 23
3.5.1 Populasi 23
3.5.2 Sampel 24
3.6 Aspek Penelitian 26
3.6.1 Dampak Sosial 26
3.6.2 Dampak Ekonomi 28
3.7 Metode Analisis 29
3.7.1 Analisis Metode Deskriptif 29
3.8 Teknik Analisis Data 30
BAB IV 32
4.1 Hasil Penelitian 32
4.1.1 Karakteristik Responden 33
4.1.1.1 Jenis Kelamin Responden 33
4.1.1.2 Usia Responden 34
4.1.2 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat 38
4.1.3 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pengeluaran Masyarakat 40
4.1.4 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesehatan Masyarakat 41
4.1.4 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kepemilikan Aset Masyarakat 43
4.2 Pembahasan 44
4.2.1 Dampak Terhadap Kondisi Sosial 44
4.2.1.2 Kesehatan 45
4.2.1.3 Kepemilikan Aset 46
4.2.2.1 Pendapatan Masyarakat 47
4.2.2.2 Pengeluaran Masyarakat 48

4.2.3 Dampak Positif Perkebunan Kelapa Sawit 49
4.2.4 Dampak Negatif Perkebunan Kelapa Sawit 50
BAB V 51
5.1 KESIMPULAN 51
5.2 SARAN 53
LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Wilayah,Jumlah Penduduk,dan Kepadatan Penduduk..... 3

Tabel 3.1 Nama Dusun dan Jumlah Kepala Keluarga Di Desa Upe..... 23

Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel 24

Tabel 3.3 Interprestasi Kategori Penilaian 30

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden 34

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Menurut Usia 35

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Utama 36

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan 37

Tabel 4.5 Klasifikasi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat..... 39

Tabel 4.6 Klasifikasi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pengeluaran Masyarakat 40

Tabel 4.7 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesehatan Masyarakat 42

Tabel 4.8 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kepemilikan Aset Masyarakat..... 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Alur Kerangka Konseptual 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendapatan 57

Lampiran 2 Pengeluaran 60

Lampiran 3 Kesehatan 64

Lampiran 4 Kepemilikan Aset 68

Lampiran 5 Persepsi Tentang Keberadaan Dampak Negatif Kebun Sawit 71

Lampiran 6 Kuesioner 76

DAMPAK EKSISTENSI PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA UPE KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU

Marsianus Sofiandi

Universitas tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah adanya keberadaan perkebun kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis data primer, dengan jumlah populasi 1.274 kepala keluarga dan sampel 100 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif maupun negatif. Dari segi ekonomi, masyarakat mengalami peningkatan pendapatan baik dari pekerjaan utama sebagai karyawan perusahaan maupun dari pekerjaan sampingan seperti berdagang dan jasa. Selain itu, kepemilikan aset rumah tangga juga meningkat. Namun, dari sisi sosial terdapat perubahan pola hidup masyarakat, termasuk perubahan nilai gotong royong, meningkatnya individualisme, serta adanya kesenjangan sosial antarwarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Upe memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan ekonomi masyarakat, namun juga memunculkan tantangan sosial yang perlu dikelola dengan baik agar kesejahteraan masyarakat dapat berkelanjutan.

Kata kunci: Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera, dampak sosial, dampak ekonomi, masyarakat Desa Upe.

THE IMPACT OF THE EXISTENCE OF OIL PALM PLANTATION COMPANIES ON THE SOCIAL AND ECONOMIC CONDITIONS OF THE COMMUNITY IN UPE VILLAGE, BONTI DISTRICT, SANGGAU REGENCY

Marsianus Sofiandi

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the impacts before and after the establishment of PT. Mitra Austral Sejahtera oil palm plantation on the social and economic conditions of the community in Upe Village, Bonti District, Sanggau Regency. This study employed a qualitative descriptive approach using primary data, with a population of 1,274 households and a sample of 100 households. The results showed that the presence of the oil palm plantation company had both positive and negative impacts. Economically, the community experienced an increase in income, both from their primary occupations as company employees and from secondary occupations such as trading and providing services. In addition, household asset ownership also increased. However, from a social perspective, changes occurred in the community's way of life, including changes in the values of mutual cooperation, increased individualism, and the emergence of social disparities among residents. Therefore, it can be concluded that the existence of the oil palm plantation company in Upe Village has made a significant contribution to improving the economic conditions of the community, but it has also created social challenges that need to be properly managed to ensure the sustainability of community welfare.

Keywords: *PT. Mitra Austral Sejahtera oil palm plantation company, social impacts, economic impacts, Upe Village community.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan tanaman industri yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu elaeis guineensis dan elaeis oleifera yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat, karena terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat.

Dumasari (2020) mengatakan pembangunan pertanian sebagai setiap upaya sadar dan terencana untuk melaksanakan perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kualitas hidup serta kesejahteraan petani dan seluruh warga masyarakat secara berkelanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan didukung oleh partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknologi terpilih adopsi inovasi teknologi baru yang tepat sasaran dan tepat guna.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi, perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat yang bergerak di bidang pertanian (Ningsih & Fitrisia, 2020).

Pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan (Sustainable) adalah pembangunan yang berdampak positif terhadap aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakatsekitar perkebunan, regional dan nasional (Kadir 2018).

Maka saya melakukan penulisan tentang bagaimana perusahaan perkebunan kelapa sawit mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi warga Desa Upe.

PT. Mitra Austral Sejahtera (MAS) adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terkemuka di Indonesia. Didirikan dengan visi untuk memajukan industri kelapa sawit nasional, PT. MAS beroperasi di berbagai wilayah termasuk Desa Upe. Perusahaan ini fokus pada budidaya, produksi, dan pengolahan kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional.

Kondisi Desa Upe saat ini berkembang pesat karena hadirnya perusahan PT. Mitra Austral Sejahtera memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Kenapa saya memilih PT. Mitra Austral Sejahtera karena di Desa Upe hanya perusahaan ini lah satu-satunya perusahan perkebunan kelapa sawit yang ada di desa Upe karena sebab itulah saya memilih PT. Mitra Austral Sejahtera.

Seperti dapat dilihat dari rangkuman di atas, ada perusahaan yang berdiri di daerah desa Upe yaitu Perusahaan PT. Mitra Austral Sejahtera, salah satu perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Dengan berdirinya perusahan perkebunan kelapa sawit tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Penduduk setempat mengetahui dan menyetujui pembukaan lahan dari perkebunan kelapa sawit ini. Areal pembukaan hutan yang sebelumnya milik masyarakat diberikan kepada perusahaan dan diubah menjadi kawasan industri penanaman dan pengolahan kelapa sawit.

Mayoritas penduduk Desa Upe bekerja di perkebunan kelapa sawit, yang juga memberikan sebagian besar pendapatan mereka. Akibatnya, warga Desa Upe pun mengandalkan kebun sawit untuk kebutuhan sehari-hari. Survei terhadap masyarakat setempat perlu dilakukan untuk mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit

terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Dari warga yang saya survei tentang perubahan mata pencaharian sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah menoreh kebun karet dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit mereka berubah mata pencaharian menjadi petani sawit. Saya juga mensurvei warga tentang ketidakmerataan pendapatan warga Desa Upe karena ada hasil dari perkebunan sawit mereka tidak menentu sehingga terjadi ketidakmerataan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti melakukan hal tersebut untuk mengetahui seberapa besar pendapatan masyarakat berasal dari perkebunan kelapa sawit dan dampak dari memiliki perkebunan kelapa sawit tepat di tengah aktivitas masyarakat.

Tabel 1.1
Luas Wilayah,Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk
di Kecamatan Bonti Tahun 2021

Desa/ Kelurahan	**Luas (km^2)**	**Penduduk (Jiwa)**	**Kepadatan (Per km^2)**
Upe	118,82	2.656	22
Bahta	103,04	2.013	20
Tunggul boyok	89,92	1.781	20
Sami	47,71	1.067	22
Empodis	66,33	1.947	29
Bonti	59,24	2.306	39
Kampuh	126,00	3.703	29
Bantai	284,37	5.244	18
Majel	226,37	3.088	14
Kecamatan Bonti	**1.121,80**	**23.800**	**22**

Sumber: BPS Kabupaten Sanggau

Tabel 1.1 menunjukan Desa Upe merupakan wilayah terluas ke 4 yaitu 118,82 km^2 di tahun 2021 dengan jumlah penduduk 2.656 jiwa dan kepadatan penduduk 22 km^2. Desa Upe terdiri dari 8 dusun yaitu, Dusun Upe, Dusun Seribot, Dusun Seribot Mensayu, Dusun Entiop, Dusun Kadak, Dusun Kelompu Mayau, Dusun Mekar Jaya, Dusun Lanong. Berdirinya perusahaan-perusahaan akan berdampak pada lingkungan kondisi kehidupan sosial dan ekonomi di tempat perusahaan itu di dirikan.

PT.Mitra Austral Sejahtera di dirikan pada tahun 1996 hingga sekarang,semenjak perusahaan kelapa sawit ini di dirikan telah banyak membuat perubahan kepada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Upe.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Menurut sejarah berdirinya perusahaan kelapa sawit yang telah dibahas sebelumnya, berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi warga Desa Upe. Desa Upe, yang terletak di wilayah yang kaya akan sumber daya alam, telah menjadi salah satu lokasi pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kehadiran perusahaan kelapa sawit membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat desa, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Namun, perubahan ini tidak selalu positif dan menimbulkan berbagai masalah yang memerlukan perhatian dan penelitian lebih lanjut. Berikut adalah beberapa masalah utama yang muncul:

3. Perubahan mata pencaharian
4. Ketidakmerataan pendapatan

Maka dari itu peneliti, mencoba untuk meneliti “Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Keadaan

Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Upe, Kecamatan Bonti, dan Kabupaten Sanggau"

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk memahami maksud dan tujuan penulisan ini, beberapa unsur dari uraian latar belakang di atas akan dijadikan pertanyaan. Berikut ini adalah pertanyaan penulisan:

3. Bagaimana berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudahnya?
4. Bagaimana berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, mempengaruhi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudahnya?

1.3 Tujuan Penulisan Penelitian

Tujuan mengidenfikasi dampak kehadiran PT. Mitra Austral Sejahtera masyarakat di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau;

3. Mengetahui kehadiran PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudahnya.
4. Mengetahui kehadiran perusahaan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, mempengaruhi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudahnya.

1.4 Kontribusi Peneliti

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Diharapkan penulisan ini bermanfaat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan bagi mahasiswa dan juga dapat memberikan beberapa informasi baru tentang seberapa besar

perkebunan kelapa sawit PT. Mitra Austral Sejahtera telah mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Upe, Kecamatan Bonti, dan Kabupaten Sanggau.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penulisan bertujuan untuk pengembangan wawasan,pengetahuan dan juga pengalaman dari apa yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian dan sebagai panduan untuk para peneliti yang ingin meneliti selanjut nya.

1.5 Gambaran Kontekstual Penulisan

Perkembanga PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau, membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Perubahan ini mencakup peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan transformasi gaya hidup serta perilaku masyarakat. Perubahan tersebut bisa berdampak positif maupun negatif dan mengakibatkan masyarakat meninggalkan pola hidup tradisional mereka.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1.Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari perkembangan perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Upe.

2.Menganalisis perubahan yang terjadi pada indikator kesejahteraan masyarakat seperti pendapatan, pengeluaran, pendidikan, dan kesehatan